

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa kanak-kanak dan remaja, gizi dan perilaku makan yang baik penting untuk mencapai potensi pertumbuhan optimal, tubuh yang sesuai komposisi, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, dan mengurangi risiko penyakit kronis di masa dewasa.⁽¹⁾ Menurut Marcel AV tahun 2007, tumbuh kembang remaja usia pertengahan 14-17 tahun ditandai dengan perubahan tinggi badan, berat badan, tidak bisa mengambil keputusan, rasa ingin tahu yang tinggi, perhatian terhadap penampilan yang menarik, dan adanya pengaruh teman sebaya terhadap dirinya.⁽²⁾

Pada umumnya, remaja tidak menyadari bahwa kebiasaan makan mereka saat ini akan berdampak pada status kesehatan mereka di kemudian hari.⁽³⁾ Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa dampak gizi tidak adekuat pada masa remaja dapat mempengaruhi daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi, konsentrasi belajar, prestasi akademik, penurunan harga diri, dan puncak massa tulang tidak optimal^(1, 4-7). Selain dari gizi tidak adekuat, dampak kelebihan gizi pada remaja akan dibawa sampai dewasa 30%, jika kelebihan gizi ini terus berlanjut maka akan meningkatkan risiko *Cardio Vascular Disease* (CVD), kanker, dan lain-lain.⁽⁸⁻¹⁰⁾

Berdasarkan data *NCD Risk Factor Collaboration* (NCD-RisC) dari tahun 1975 sampai 2016, prevalensi anak-anak dan remaja usia 5-19 tahun di dunia yang mengalami obesitas meningkat dari 0,7% menjadi 5,6% pada anak perempuan, dan dari 0,9% menjadi 7,8% pada anak laki-laki, prevalensi berat badan normal dan berat badan rendah menurun dari 9,2% menjadi 8,4% pada anak perempuan, dan dari

14,8% menjadi 12,4% pada anak laki-laki.⁽¹¹⁾ Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar tahun dari tahun 2010-2013, prevalensi remaja kurus relatif sama yaitu sebesar 1,8% dan 1,9%. Namun, prevalensi remaja sangat kurus naik dari 7,1% menjadi 7,5% dan prevalensi remaja gizi lebih dan obesitas naik dari 1,4% menjadi 7,3% ⁽¹²⁾

Berdasarkan data penjarangan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2015-2017. Terjadi penurunan pada status gizi sangat kurang, gizi kurang, dan obesitas pada remaja SMA. Status gizi sangat kurang menurun dari 2,02% menjadi 1,77%, status gizi kurang menurun dari 7,09% menjadi 6,92%, dan penurunan kejadian obesitas 1,55% menjadi 1,40%. Sebaliknya, status gizi lebih meningkat dari 4,05% menjadi 4,67% ⁽¹³⁾. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tentang penjarangan status gizi pada siswa/i SMA tahun 2016, diketahui prevalensi status gizi sangat kurus sebesar 1,79%, pevalensi gizi remaja kurus sebesar 4,23%, gizi lebihgizi sebesar 3,95%, dan obesitas sebesar 1,72%. ⁽¹⁴⁾

Berdasarkan data status gizi remaja dari tingkat dunia hingga Kota Padang dapat disimpulkan bahwa status gizi lebih memiliki prevalensi yang terus mengalami peningkatan dibandingkan status gizi kurus, sangat kurus, dan obesitas. Berdasarkan data penjarangan status gizi remaja SMA tersebut, diketahui bahwa SMA di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Pauh memiliki gizi lebih tertinggi di Kota Padang dengan prevalensistatus gizi lebih sebesar 10,58% ⁽¹⁴⁾

Menurut teori Green tahun 1980, bahwa pengetahuan dan sikap tentang kesehatan adalah salah satu faktor yang *predisposing* mempermudah/terwujudnya perilaku. ⁽¹⁵⁾ Menurut teori Blum tahun 1968, perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan/gizi individu, kelompok, atau masyarakat. ⁽¹⁶⁾ Hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Renata P dkk tahun 2017, mengatakan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku/tindakan dengan status gizi.⁽¹⁷⁾

Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 22 siswa/i di SMAN 9 Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2018, didapatkan 3 dari 22 (14%) siswa/i memiliki status gizi lebih dan 19 dari 22 (40%) siswa/i memiliki status gizi normal. Berdasarkan survei awal tersebut diketahui prevalensi remaja gizi lebih di SMAN 9 lebih besar dari pada prevalensi gizi lebih di kecamatan Pauh. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan perilaku makan dengan status gizi remaja di SMAN 9 Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2018.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini “Apakah terdapat hubungan perilaku makan dengan status gizi remaja di SMAN 9 Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku makan dengan status gizi remaja di SMAN 9 Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah dilakukan kontrol terhadap *confounding*, maka tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui distribusi frekuensi status gizi remaja diSMAN 9 Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2018
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan makan remaja di SMAN 9 Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2018
- c. Mengetahui distribusi frekuensi sikapmakan remaja di SMAN 9 Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2018
- d. Mengetahui distribusi frekuensi tindakanmakan remaja di SMAN 9 Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2018
- e. Mengetahui hubungan pengetahuan makan dengan status gizi remaja diSMAN 9 Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2018
- f. Mengetahui hubungan sikapmakan dengan status gizi remaja diSMAN 9 Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2018
- g. Mengetahui hubungan tindakanmakan dengan status gizi remaja diSMAN 9 Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2018

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian, diharapkan akan didapatkan manfaat sebagai berikut;

1. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian, dan dapat melakukan penelitian ke lapangan langsung sesuai pelajaran yang telah diajarkan selama di perkuliahan.

2. Bagi Sekolah

Menjadi masukan dan menambah pengetahuan tentang hubungan perilaku makandengan status gizi remaja diSMAN 9 Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2018.

3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan peneliti selanjutnya tentang hubungan perilaku makandengan status gizi remaja diSMAN 9 Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2018.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Juli tahun 2018. Populasi pada penelitian ini adalah remaja kelas X, XI, XII diSMAN 9 Kecamatan Pauh Kota Padang. Metode pengambilan sampel pada populasi terpilih adalah dengan teknik *simple random sampling*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku makandengan status gizi remaja diSMAN 9 Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2018. Jenis penelitian yang dilakukan adalah analitik observasional dengan desain *Cross Sectional*, dan data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan *Chi Squared* dan analisis stratifikasi dengan uji *Mantel-Haenszel*.